

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi, Properti, dan Real Estate yang Terdaftar
Konsisten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Anisa Setyaningdiyah, Agustinus Santosa Adiwibowo¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of current ratio, debt to asset ratio, net profit margin, return on assets, and return on equity on profit growth. The population in this study were all companies on construction, property, and real estate sector listed in Indonesia Stock Exchange Database for the year 2018 to 2021. The sampling method used in this research was purposive sampling. Total number of samples used in this study were 96 study samples. The data used in this study were obtained from Bloomberg Database. The data in this study were analyzed using panel data regression techniques. The result of this study indicate that current ratio and return on assets has positive effect on profit growth. While, debt to assets ratio, net profit margin, and return on equity has no effect on profit growth.

Keywords: Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Profit Growth

PENDAHULUAN

Perkembangan industri konstruksi telah mendorong meningkatnya persaingan antar perusahaan konstruksi. Konstruksi merupakan salah satu sektor utama dalam struktur perekonomian nasional. Di beberapa negara, konstruksi dianggap sebagai suatu industri karena konstruksi merupakan kegiatan ekonomi produksi yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan mengolah bahan baku dan/atau bahan setengah jadi melalui suatu proses rancang bangun menjadi suatu produk berupa bangunan. Kegiatan rancang bangun dapat dilakukan atas permintaan dari pihak pemerintah, swasta, masyarakat, maupun kerjasama di antara pihak-pihak tersebut. Permintaan terhadap kegiatan rancang bangun akan membentuk pasar konstruksi (Kementerian PUPR).

Persaingan antar perusahaan di bidang konstruksi ini mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk dapat terus bertahan dan bersaing dalam menjalankan bisnisnya. Namun, pada kenyataannya, kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing tidaklah cukup untuk menghadapi perkembangan bisnis yang ada karena setiap manajemen di perusahaan konstruksi menginginkan bahwa perusahaan yang dikelola menjadi perusahaan terbaik di bidangnya. Dalam menghadapi persaingan yang ada, perusahaan harus mampu tumbuh dan berkembang semakin baik di setiap tahunnya agar nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

Kondisi perekonomian pada rentan waktu 2018 – 2021 mengalami kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti wabah covid-19 yang menyerang pada tahun 2019, yang dapat menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pada pendapatan, salah satunya terjadi pada sektor konstruksi, properti, dan real estate (BPS, www.bps.go.id). Penurunan pendapatan yang dialami oleh beberapa perusahaan juga dapat menyebabkan penurunan laba pada perusahaan terkait.

¹ Corresponding author

Selain itu, terdapat faktor lain seperti perubahan kebijakan pada pengakuan pendapatan yang terjadi di tahun 2020 yang juga dapat memberikan pengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan, yang mana ketika perusahaan menerapkan kebijakan tersebut dapat membuat perusahaan memiliki kinerja yang terlihat lebih baik atau bahkan menjadi terlihat lebih buruk (IAI, 2017).

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terdapat di dalam laporan keuangan dan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam melakukan evaluasi kinerja terhadap suatu perusahaan. Dengan demikian, maka sasaran utama dalam pelaporan keuangan adalah terkait dengan informasi mengenai pencapaian atau prestasi perusahaan yang disajikan dalam pengukuran laba dan komponen-komponennya (Nugroho et al., 2017).

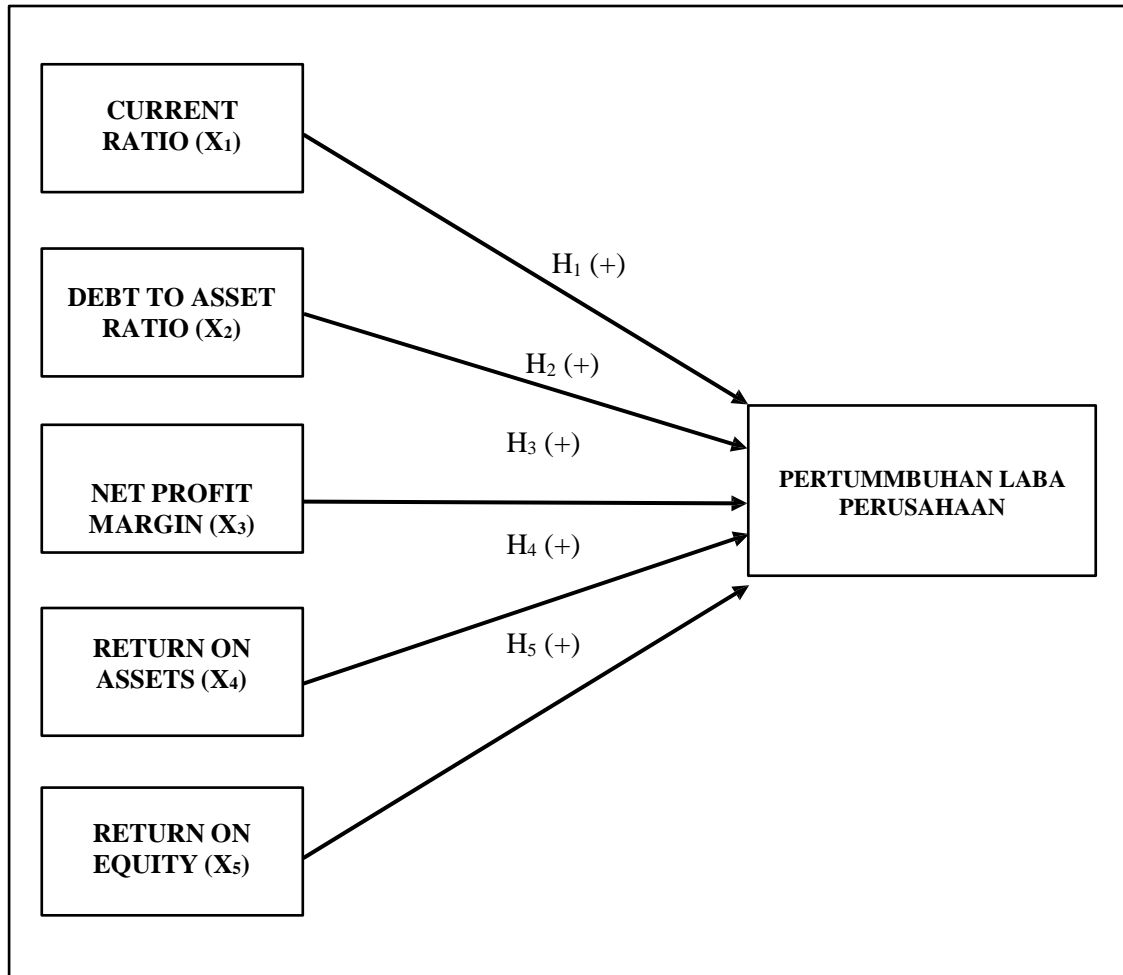
Pertumbuhan laba mengukur presentase kenaikan maupun penurunan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan karena laba menjadi salah satu indikator yang sangat diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan (Kieso, 2015). Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, manajemen dituntut dan didorong untuk berpikir solutif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, suatu perusahaan perlu memiliki strategi yang efisien dan efektif dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba agar dapat tetap bertahan di pasar yang dinamis.

Pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan representasi dari kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menghasilkan elemen-elemen yang dibutuhkan oleh pihak terkait dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, terutama dalam melakukan pengambilan keputusan. Rasio-rasio keuangan yang dihasilkan dapat memberikan penjelasan mengenai pertumbuhan laba yang terjadi pada suatu perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenen merupakan teori yang menjelaskan terkait hubungan antara principal (shareholders) yang mempekerjakan agen (manager) dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas atas namanya (principal), serta mendelegasikan pengambilan keputusan kepada manajer. Dalam hubungan keagenan ini dapat menimbulkan *moral hazard* apabila terdapat kepentingan yang tidak sejalan antara principal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ekonomi dapat dianggap sebagai transaksi antara principal dan agen, ketika principal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas tertentu. Dalam hubungan ini, terdapat konflik kepentingan dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan biaya agensi, sehingga peran penting institusi diperlukan dalam mengurangi biaya agensi yang akan mempengaruhi perilaku dan performa dari agen (Williamson, Oliver 1975).

Konflik keagenan dalam keuangan perusahaan biasanya mengacu pada konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Masalah keagenan akan terus muncul selama dalam suatu kondisi tertentu terdapat hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini, manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) seharusnya membuat keputusan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (investor), meskipun hal tersebut merupakan kepentingan terbaik manajer dalam meningkatkan kekayaan pribadinya sendiri (Godfrey et al., 2010). Konflik kepentingan antara pemilik dan manajer menjadi dasar yang dapat mempengaruhi manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan, termasuk bagaimana rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba. Dalam hal ini, rasio keuangan yang menunjukkan peningkatan laba jangka pendek akan menjadi fokus utama manajer. Manajer akan berupaya untuk untuk meningkatkan rasio keuangan melalui tindakan seperti pengurangan biaya, restrukturisasi utang, atau kebijakan pendapatan yang agresif; sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat lima hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan (H_1), *debt to assets ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan (H_2), *net profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan (H_3), *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan (H_4), *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan (H_5).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih likuid dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik. *Current Ratio* yang meningkat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menjalankan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya (Rochim & Ghoniyah, 2017). Selain itu, menurut (Irman et al., 2020), *current ratio* yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Meningkatnya profitabilitas/laba secara konsisten dapat memberikan pertumbuhan laba yang baik bagi suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2021), (Chika et al., 2022), dan (Ebimowei. et al., 2021), menerangkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2017), (Cahyaningrum, R., A, 2017), (Rusdianto et al., 2017), dan (Sari & Widyarti, 2015) menerangkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Heikal et al., 2014) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Wahyuning Tiyas et al., 2022) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penemuan-penemuan yang telah ada, maka peneliti menduga hipotesis pertama sebagai berikut :

$H_1 = \text{Current Ratio}$ berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to assets ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Perusahaan yang mampu memaksimalkan hutang yang dimilikinya dengan baik, akan menyebabkan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tersebut juga meningkat (Sabrina, 2020). Berdasarkan pada perusahaan yang diteliti dengan menggunakan pendanaan dari hutang dengan jumlah yang lebih banyak, akan cenderung dapat menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih banyak juga meskipun memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi (Sari & Widyarti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widyarti, 2015) dan (Rusdianto et al., 2017) menerangkan bahwa penerapan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Maryoso & Sari, 2022) dan (Cahyati & Hartikayanti, 2023) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penemuan-penemuan yang telah ada, maka peneliti menduga hipotesis kedua sebagai berikut :

$H_2 = \text{Debt to Assets Ratio}$ berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perumbuhan Laba

Net profit margin menunjukkan seberapa besar keuntungan setelah bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan pada suatu penjualan. *Net profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional, sehingga biaya operasional tersebut dapat lebih efisien dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat dihasilkan laba perusahaan yang tinggi (Harahap et al., 2020). Nilai *net profit margin* yang tinggi memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan tertentu karena *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan (Husna. & Isrochmani, 2014). Nilai *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai *net profit margin*, maka semakin besar juga suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Nugroho et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ebimowei. et al., 2021), (Nugroho et al., 2017), (Maryoso & Sari, 2022), (Anggi Maharani Safitri dan mukaram, 2018), (Heikal et al., 2014), (Rizky & Aryani, 2020), (Cahyaningrum, R., A, 2017), (Rusdianto et al., 2017), dan (Sari & Widyarti, 2015) menerangkan bahwa penerapan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Wili Handayani et al., 2023) menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Chika et al., 2022) dan (Bionda & Mahdar, 2017) menerangkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Fathimah & Hertina, 2022) dan (Setiawan et al., 2021) menerangkan bahwa *net profit margin* tidak terdapat pengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penemuan-penemuan yang telah ada, maka peneliti menduga hipotesis ketiga sebagai berikut :

$H_3 = \text{Net Profit Margin}$ berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Perumbuhan Laba

Return on assets (ROA) menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan dalam perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asetnya. *Return on assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena efektivitas dalam pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki akan mampu meningkatkan profit suatu perusahaan (Tanjung, 2020). Setiap peningkatan nilai *return on assets* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *return on assets*, secara umum akan menyebabkan peningkatan keuntungan bagi perusahaan yang berarti bahwa terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba (Heikal et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ebimowei. et al., 2021), (Maryoso & Sari, 2022), (Heikal et al., 2014), (Dwi Wahyuning Tiyas et al., 2022), (Wili Handayani et al., 2023), dan (Bionda & Mahdar, 2017) menerangkan bahwa penerapan *return on assets* memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Chika et al., 2022), (Setiawan et al., 2021), dan (Fathimah & Hertina, 2022) menerangkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Anggi Maharani Safitri dan mukaram, 2018) menerangkan bahwa *return on assets* terdapat pengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penemuan-penemuan yang telah ada, maka peneliti menduga hipotesis keempat sebagai berikut :

$H_4 = \text{Return on Assets}$ berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Perumbuhan Laba

Return on equity (ROE) menunjukkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dengan menggunakan modal dari pemegang saham. Perusahaan dengan pertumbuhan *return on equity* (ROE) yang tinggi memberikan sinyal yang baik karena keuntungan perusahaan berpotensi akan meningkat (Supriyadi, 2021). Pengelolaan hutang yang optimal juga akan memberikan dampak pada nilai ROE yang ikut tinggi, sehingga akan berdampak pada kenaikan profitabilitas dan pertumbuhan laba (Fathimah & Hertina, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ebimowei. et al., 2021), (Fathimah & Hertina, 2022), (Heikal et al., 2014) menerangkan bahwa penerapan *return on equity* memiliki pengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Anggi Maharani Safitri dan mukaram, 2018) dan (Bionda & Mahdar, 2017) menerangkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) dan (Wili Handayani et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan dari dua hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis yang kelima yaitu :

$H_5 = \text{Return on Equity}$ berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Tabel 1 Variabel & Pengukurannya

	Variabel	Pengukuran
Variabel Independen	Current Ratio (X_1)	Current Ratio = $\frac{\text{Current Asstes}}{\text{Current Liabilities}}$
	Debt to Assets Ratio (X_2)	Debt to Assets Ratio = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asstes}}$
	Net Profit Margin (X_3)	Net Profit Margin = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$
	Return on Assets (X_4)	Return on Assets = $\frac{\text{Earning Available for Common Stockholder}}{\text{Total Assets}}$
	Return on Equity (X_5)	Return on Equity = $\frac{\text{Earnings Available for Common Stockholders}}{\text{Common Stock Equity}}$
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba (Y)	Profit Growth = $\frac{\text{Current Year's Profit} - \text{Previous Year's Profit}}{\text{Previous Year's profit}}$

Tabel 1 menunjukkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta dengan pengukurannya. Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to assets ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Kemudian, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi, property, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sektor ini dipilih karena merupakan salah satu sektor yang memiliki perkembangan yang pesat dan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara, sehingga memiliki potensi pasar yang besar. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode analisis regresi data panel untuk melihat hubungan antara rasio keuangan (*current ratio*, *debt to assets ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan melakukan pemilihan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Dalam melakukan pemilihan model terbaik, maka dilakukan beberapa pengujian secara bertahap seperti, Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (apabila diperlukan).

Dalam penelitian ini, juga terdapat beberapa pengujian-pengujian lainnya seperti, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Selanjutnya, untuk mempelajari hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba, maka dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 \text{sqrt}X_{1it} + \beta_2 \text{sqrt}X_{2it} + \beta_3 \text{sqrt}X_{3it} + \beta_4 \text{sqrt}X_{4it} + \beta_5 \text{sqrt}X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi

- X_1 = *Current Ratio*
- X_2 = *Debt to Assets Ratio*
- X_3 = *Net Profit Margin*
- X_4 = *Return on Assets*
- X_5 = *Return on Equity*
- e_{it} = *Standar Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijabarkan terkait deskripsi objek penelitian, serta hasil dan pembahasan uji hipotesis.

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan sektor bidang konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Berikut adalah proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	2018	2019	2020	2021
1	Perusahaan konstruksi, properti, dan real estate di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021	112	108	110	106
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian:				
	Perusahaan yang tidak				
	• menyediakan informasi yang diperlukan untuk penelitian	(34)	(34)	(28)	(29)
	• Perusahaan yang tidak menghasilkan laba	(54)	(50)	(58)	(53)
	Jumlah Sampel	24	24	24	24

Tabel 2 menunjukkan proses penentuan data penelitian yang akan digunakan. Pada tabel tersebut menunjukkan jumlah data yang semakin berkurang yang diakibatkan oleh adanya kriteria-kriteria tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh suatu perusahaan untuk menjadi sampel data pada penelitian ini, sehingga harus dihapus dari sampel penelitian. Berdasarkan tabel 2 tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat total sampel penelitian sebanyak 96 data sampel penelitian.

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Median	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai
CR (X_1)	96	1,512188	1,400000	0,514068	0,840000	3,570000
DAR (X_2)	96	0,323333	0,395000	0,218293	0,000000	0,670000
NPM (X_3)	96	0,394583	0,360000	0,216547	0,040000	0,950000
ROA (X_4)	96	0,195313	0,190000	0,096627	0,010000	0,430000
ROE (X_5)	96	0,276667	0,280000	0,124669	0,010000	0,630000

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata, nilai median, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif pada *current ratio* menunjukkan hasil rata-rata yang memiliki nilai 1,512188; nilai median sebesar 1,4; nilai minimum sebesar 0,84; nilai maksimum sebesar 3,57; dan nilai standar deviasi sebesar 0,514068. Kemudian, untuk *debt to assets ratio* memiliki rata-rata sebesar 0,323333; nilai median sebesar 0,395; nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 0,67; dan nilai standar deviasi sebesar 0,218293. Selanjutnya, pada *net profit margin* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,394583; nilai median sebesar 0,36; nilai minimum sebesar 0,04; nilai maksimum sebesar 0,95; dan nilai standar deviasi sebesar 0,216547. Berikutnya, untuk *return on assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,195313; nilai median sebesar 0,19; nilai minimum sebesar 0,01; nilai maksimum sebesar 0,43; dan nilai standar deviasi sebesar 0,43. Terakhir, hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan pada *return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,276667; nilai median sebesar 0,28 nilai minimum sebesar 0,01; nilai maksimum sebesar 0,63; dan nilai standar deviasi sebesar 0,124669.

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.450956	(23,67)	0.1211
Cross-section Chi-square	38.802289	23	0.0209

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.185896	5	0.0005

Berdasarkan tabel uji pemilihan model, maka disimpulkan bahwa uji *chow* yang dijabarkan dalam tabel 4 menunjukkan bahwa model yang sesuai untuk penelitian ini adalah menggunakan model *fixed effect*. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari uji *chow* adalah 0,0209 atau kurang dari 0,05. Kemudian, tabel 5 menjabarkan terkait dengan uji *hausman* yang dilakukan dalam penelitian ini. Dalam pengujian yang dilakukan, nilai probabilitas uji *hausman* sebesar 0,0005 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang sesuai untuk penelitian ini adalah menggunakan model *fixed effect*. Dari kedua tahapan uji pemilihan model yang dilakukan secara bertahap, maka disimpulkan bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 6 Uji Asumsi Klasik

	CR	DAR	NPM	ROA	ROE	Uji Heteroskedastisita (Prob.)
CR	1,000000	-0,463470	0,308125	0,176584	-0,120836	0,7953
DAR	-0,463470	1,000000	-0,494547	-0,510122	-0,241332	0,2052
NPM	0,308125	-0,494547	1,000000	0,711823	0,472793	0,1196
ROA	0,176584	-0,510122	0,711823	1,000000	0,832482	0,9459
ROE	-0,120836	-0,241332	0,472793	0,832482	1,000000	0,2306
Jarque-Bera						0,102993
Uji Autokorelasi						2,177495

Tabel 6 menunjukkan hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan. Dalam penelitian ini, nilai probabilitas pada uji normalitas dengan menggunakan *jarque-bera* sebesar 0,102993 atau lebih dari 0,05; sehingga data penelitian berdistribusi secara normal. Kemudian, pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan nilai probabilitas pada seluruh variabel lebih dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

Selanjutnya, pada uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai multikolinearitas yang lebih dari 0,85; sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinear antar variabel independen. Berikutnya, pada pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *durbin-watson* dengan nilai perolehan *durbin-watson* sebesar 2,177495. Nilai 2,177495 berada di antara nilai *du* dan *4-du* pada tabel *durbin-watson*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi ketika nilai $du < DW < 4-du$.

Tabel 7 Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.646565	0.459777	-3.581227	0.0006
X1	0.411021	0.187185	2.195808	0.0316
X2	0.194973	0.813048	0.239804	0.8112
X3	-0.218005	0.584668	-0.372871	0.7104
X4	5.682524	1.825898	3.112180	0.0027
X5	-0.444991	0.926928	-0.480071	0.6327

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.466440	Mean dependent var		-0.061250
Adjusted R-squared	0.243460	S.D. dependent var		0.428958
S.E. of regression	0.373104	Akaike info criterion		1.110594
Sum squared resid	9.326864	Schwarz criterion		1.885241
Log likelihood	-24.30853	Hannan-Quinn criter.		1.423719
F-statistic	2.091846	Durbin-Watson stat		2.177495
Prob(F-statistic)	0.007216			

Tabel 7 menunjukkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Dari pengujian parsial (uji t) yang dilakukan, *current ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan, pada *debt to assets ratio*, *net profit margin*, dan *return on equity* menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Selanjutnya, pada uji simultan (uji F) yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,001012 atau kurang dari 0,05. Kemudian, nilai pada uji koefisien determinasi (R-squared) adalah sebesar 0,466440, yang berarti bahwa sebesar 46,64% variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba dan sebesar 53,36% sisanya merupakan faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini terdapat pembahasan terkait dengan hasil pengujian yang telah dilakukan. Pada bagian ini, dijelaskan terkait alasan mengapa hipotesis pada penelitian ini ditolak atau diterima. Terdapat lima hipotesis penelitian yang akan dibahas, yaitu :

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diketahui bahwa *current ratio* memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 5,682524 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0316; sehingga *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**.

Current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut karena perusahaan

memiliki keefektifan dalam melakukan pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan perusahaan terhindar dari kemungkinan gagal bayar. Ketika suatu perusahaan mengalami kondisi gagal bayar dapat menyebabkan perusahaan tersebut memiliki beban denda yang meningkat dan dapat mempengaruhi besaran laba menjadi lebih kecil. Namun, ketika suatu perusahaan terhindar dari kondisi gagal bayar, maka perusahaan juga akan terbebas dari risiko beban denda yang akan ditimbulkan ketika perusahaan mengalami kondisi gagal bayar, sehingga besaran laba perusahaan dapat meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2021), (Chika et al., 2022), dan (Ebimowei. et al., 2021), yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diketahui bahwa *debt to assets ratio* memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,194973 dengan nilai signifikansi sebesar 0,8112; sehingga *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak**.

Debt to asset ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. *Debt to asset ratio* yang tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba memiliki arti bahwa *debt to asset ratio* tidak cukup untuk mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Ketika perusahaan mampu untuk memaksimalkan asetnya untuk membiayai pinjaman kepada kreditur guna menjalankan operasi perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memaksimalkan asetnya untuk membiayai pinjaman guna kegiatan operasi perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasan hutang kepada kreditur yang dapat berakibat pada sulitnya perusahaan dalam melakukan penambahan modal pembiayaan yang berasal dari kreditur di masa mendatang. Ketika perusahaan sulit untuk melakukan penambahan modal dari pinjaman, maka akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dalam rangka peningkatan penjualan. Ketika hal tersebut terjadi, maka laba perusahaan dapat menurun dan pertumbuhan laba juga ikut menurun. Pertumbuhan laba yang tidak signifikan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang diberikan kreditur kepada perusahaan penerima pinjaman modal. Ketika bunga pinjaman yang diberikan cukup tinggi akan berpengaruh pada tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, sehingga meskipun laba yang dihasilkan dari penjualan relatif tinggi, namun jika diimbangi dengan bunga kredit yang tinggi, maka pertumbuhan laba menjadi tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryoso & Sari, 2022) dan (Cahyati & Hartikayanti, 2023), yang menyatakan bahwa variabel *debt to assets ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diketahui bahwa *net profit margin* memiliki nilai koefisien beta negatif sebesar -0,218005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7104; sehingga *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H₃ ditolak**.

Net profit margin merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur presentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran (termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen telah dikurangkan). *Net profit margin* yang tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba memiliki arti bahwa *net profit margin* tidak cukup untuk mempengaruhi pertumbuhan laba. Besar atau kecilnya suatu *net profit margin* tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada suatu perusahaan. Hal tersebut pada umumnya dikarenakan *net profit margin* yang kecil belum tentu menghasilkan pertumbuhan laba yang kecil juga. Hal tersebut dikarenakan adanya kemampuan perusahaan untuk menekan biaya operasional menjadi lebih kecil, sehingga tanpa melakukan peningkatan penjualan pun perusahaan masih dapat menghasilkan *net profit margin* yang besar ketika mampu menekan biaya operasional. Selain itu, meskipun suatu perusahaan mempunyai *net profit margin* yang kecil, tetapi pada perusahaan bidang konstruksi, properti, dan *real estate* yang melakukan reinvest yang bertujuan agar

keuntungan yang dihasilkan dapat memberikan keuntungan melalui bisnis lain (biasanya perusahaan konstruksi, properti, dan *real estate* melakukan *reinvest* dengan membangun hotel atau apartemen). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathimah & Hertina, 2022) dan (Setiawan et al., 2021), yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diketahui bahwa *current ratio* memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0,411021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0027; sehingga *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**.

Return on assets merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan yang tersedia. *Return on assets* yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan/laba yang lebih tinggi juga dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *return on assets* yang lebih rendah. Selain itu, *return on assets* yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan juga sedang berusaha untuk meningkatkan pendapatan atau penjualan yang berujung pada meningkatnya keuntungan/laba perusahaan. Meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih banyak akan menjamin bahwa pertumbuhan laba suatu perusahaan juga meningkat. Hal tersebut dikarenakan nilai *return on assets* merupakan nilai rasio yang menunjukkan tingkat keefektifan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ebimowei. et al., 2021), (Maryoso & Sari, 2022), (Heikal et al., 2014), (Dwi Wahyuning Tiyas et al., 2022), (Wili Handayani et al., 2023), dan (Bionda & Mahdar, 2017), yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diketahui bahwa *net profit margin* memiliki nilai koefisien beta negatif sebesar -0,444991 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6327; sehingga *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H₅ ditolak**.

Return on equity merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur pengembalian dari investasi pemegang saham biasa (*common stock*) di suatu perusahaan. *Return on equity* yang tinggi belum tentu memberikan jaminan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan bahwa *return on equity* yang tinggi yang tidak diimbangi dengan pemaksimalan modal dari investor secara terarah akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba karena modal yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan tidak maksimal. Tidak maksimalnya penggunaan modal tersebut akan mempengaruhi tingkat penjualan yang akan berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, *return on equity* yang tinggi jika diimbangi dengan hutang perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa pertumbuhan laba akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan ketika *return on equity* tinggi namun hutang perusahaan juga tinggi, maka keuntungan yang tinggi yang seharusnya didapatkan perusahaan akan dipotong untuk membiayai bunga kredit dan membiayai pelunasan hutang tersebut, sehingga terjadi penurunan laba yang berujung pada pertumbuhan laba yang juga ikut menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2021) dan (Wili Handayani et al., 2023), yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bidang konstruksi, properti, dan *real estate* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* tahun 2018 – 2021. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan total sampel sebanyak 96 data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,0316. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima.
2. *Debt to assets ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,8112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 ditolak.
3. *Net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan dan berarah negative terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,7104. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 ditolak.
4. *Return on assets* berpengaruh secara signifikan dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,0027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 diterima.
5. *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan dan berarah negative terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,6327. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_5 ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu salah satunya pada hasil R^2 yang menunjukkan hasil sebesar 46,64%. Meskipun nilai tersebut cukup besar, namun sebesar 53,36% yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan berasal dari variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat perusahaan bidang konstruksi, properti, dan *real estate* yang memiliki data tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kriteria sampel yang diperlukan untuk penelitian ini, sehingga sampel perusahaan yang dihasilkan dalam penelitian ini masih tergolong sedikit.

Berdasarkan pada keterbatasan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan untuk meningkatkan penelitian yang akan dilaksanakan di masa mendatang, yaitu dengan memberikan penambahan variabel bebas pada penelitian berikutnya, sehingga dapat menyempurnakan pengaruh variabel bebas terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, pada penelitian yang akan dilaksanakan di masa mendatang, maka dapat juga dilakukan penambahan bidang sektor perusahaan, sehingga dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian.

REFERENSI

- Anggi Maharani Safitri dan mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba. *Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* , vol 4(Jurnal Riset Bisnis dan Investasi), 25–39.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Cahyaningrum, R., A. (2017). Pengaruh Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (10), 1–2.
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2682–2690. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2953>
- Chika, O. V., Promise, E., U, I. S., & Werikum, E. V. (2022). Influence of Liquidity and Profitability on Profits Growth of Nigerian Pharmaceutical Firms. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1318>
- Dwi Wahyuning Tiyas, Edi Murdiyanto, & Zulfia Rahmawati. (2022). Pengaruh CR, TATO, ROA dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 141–153. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.397>

- E., A., J.U., O., & Y., T. (2021). Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 4(3), 1–14. <https://doi.org/10.52589/ajaf-6nhpayuo>
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Maryoso, S., & Sari, D. I. (2022). The Effect of ROA, DAR and NPM on Profit Growth of Companies In Basic and Chemical Industry Sector Listed On IDX. *Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-8 2021)*, 659, 81–89.
- Nugroho, E. S., Nurdiansyah, D. H., Erviana, N., & Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur Karawang Barat, H. (2017). Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). *International Review of Management and Marketing*, 7(5), 77–84. <http://www.econjournals.com>
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Rizky, K. T., & Aryani, F. (2020). The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Net Profit Margin (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(1), 48–61. <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i1.1102>
- Rusdianto, Iman, Bambang Waluyo, & Fatimah. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Akurasi : Jurnal Riset dan Akuntansi Keuangan*. 2(3), 118-126. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.230>
- Sari, L. P., & Widarti, E. T. (2015). Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Skripsi Manajemen. Universitas diponegoro, Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Setiawan, E., Muthoharoh, Derianto, F., & Amri, S. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(02), 131–139.
- Wili Handayani, Irwan Hermawan, & Meutia Riany. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 186–195. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.172>